



# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa

*The Application of the Cooperative Learning Model of the Think Pair Share Type to Improve the Speaking Skills of Elementary School Students in Gowa Regency*

Fatinah Nur Waqiah\*, Rohana, Muh. Faisal

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

\*Penulis Koresponden: [fatinahnw@gmail.com](mailto:fatinahnw@gmail.com)

## ABSTRAK:

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siswa kelas V SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus yang terdiri dari siklus I, II, dan siklus III. Setiap siklus memiliki empat tahapan meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V C SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 26 orang siswa, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) mereduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share, Keterampilan Berbicara, Kelas V SD*

## ABSTRACT :

*The problem in this research study is the low speaking skills of fifth grade students SDN Pao-Pao, Gowa Regency. The purpose of this study is to determine the improvement of students' speaking skills through the application of Think Pair Share cooperative learning model on Grade V students at Pao-Pao Elementary School, Gowa Regency. The approach used in this research is qualitative with the type of research, namely class action research (CAR) consisting of three cycles, namely cycle I, II, and III. Each cycle has four stages including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the teacher and 26 Grade V students (14 males and 12 females) at Pao-Pao Elementary School, Gowa Regency in the even semester of the academic year 2022/2023. The data collection methods used in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

**Keywords:** *Think Pair Share, Speaking Skills, Grade V Elementary School.*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, sepantasnya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusan dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai agar senantiasa selalu mempersiapkan manusia untuk menjadi tenaga kerja profesional, yang dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Lebih lanjut, telah dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 4 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yaitu "Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan".

Berdasar paparan di atas, tentunya salah satu keterampilan yang dibutuhkan yaitu keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai korelasi erat menggunakan keterampilan-keterampilan yang lainnya.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam bidang Pendidikan adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas dan cekatan sesuai dengan konteks situasi di mana dan kapan ia berbicara karena keterampilan berbicara sebagai bekal agar mampu mengerjakan segala sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya secara profesional dan bertanggung jawab. Dengan keterampilan berbicara, siswa akan memiliki mutu yang baik, sehingga dapat berkembang menjadi manusia berkualitas.

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang, karena hampir semua kegiatan manusia selalu membutuhkan komunikasi, baik yang

bersifat satu arah, dua arah (timbang balik) atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik dirumah, tempat kerja, maupun di tempat-tempat yang lain.

Lebih jelasnya, Rezeki, N, dkk. (2019, h. 947) mengatakan "Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara harus betul-betul memahami isi dari pembicaraannya tersebut. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar".

Jadi kegiatan berbicara tidak hanya berfokus pada isi pembicaraannya tetapi juga berkaitan dengan cara seseorang menyampaikan isi pembicaraannya tersebut. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Secara umum, mereka tidak memperhatikan aturan bahasa dengan baik dan benar. Akibatnya, siswa tidak terbiasa berbicara bahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi di mana bahasa itu diucapkan sedangkan faktor internal yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media, strategi atau sumber belajar yang digunakan oleh guru yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara siswa. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan menerapkan berbagai model proses pembelajaran agar lebih bermakna dan meningkatkan kreativitas dan keefektifan siswa dalam proses pembelajaran (Rezeki, N, dkk, 2019).

Apabila seorang guru bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa, diharapkan kesulitan yang ada pada diri siswa akan mudah diatasi. Mengaktifkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Oleh karena

itu, seorang guru harus sanggup menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di kelas V SDN Pao-pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Peneliti menemukan masalah yang dialami siswa antara lain: 1) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran; 2) Siswa pada umumnya tidak memiliki keberanian diri dan kepercayaan diri dalam mengutarakan gagasannya. 3) Siswa kurang terampil dalam berbicara sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara interaktif. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di sekolah tersebut, guru kelas V menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, siswa selalu merasa takut dan malu untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru disebabkan siswa tidak memiliki keterampilan berbicara yang baik, hal itu dinilai dari kesulitan siswa ketika diharuskan berbicara di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu materi.

Maka dari itu, berdasarkan kondisi ini maka peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara saat pembelajaran. Dalam model ini, siswa bekerja secara berpasangan dengan memikirkan suatu permasalahan, kemudian bertukar pikiran dan selanjutnya ialah berbagi.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012, h.134) "*Think Pair Share* adalah strategi kerja kelompok yang meminta siswa individual di dalam pasangan belajar untuk pertama-tama menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan seorang rekan".

Selanjutnya, Barkley (2012, h. 155) mengatakan bahwa "komponen "*Pair*" (pasangan) dan "*Share*" (berbagi) dapat mendorong dan membandingkan pemahaman mereka terhadap orang lain sehingga dapat meningkatkan kesediaan dan kesiapan untuk berbicara dalam kelompok yang lebih besar".

Lebih jelasnya Trianto (2009) mengungkapkan keuntungan lain dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* adalah semua siswa dapat belajar secara aktif, tidak hanya siswa yang pandai yang mendominasi, karena pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam tahap *think* siswa harus berpikir secara individu. Kemudian pada tahap *pair*, siswa mendiskusikan dengan pasangannya apa yang akhirnya disampaikan dan pada tahap *share* didiskusikan kembali terpisah dengan teman sekelas dan guru.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan keuntungan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* maka memberikan peneliti asumsi bahwa *Think Pair Share* cocok untuk digunakan di dalam kelas dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Hasil penelitian telah terbukti bahwa yang dilakukan oleh Guswita, R., & Subhanadri, S. (2020). Tentang Penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Baru. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share*, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat, serta mengomentari, persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rezeki, N., Syahrial, S., & Surya, Y. F. (2019) bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD TI 030 Batu Belah. Hal ini ditandai dengan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penerapan model pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran karena model pembelajaran merupakan konsep dasar yang disusun secara kompleks untuk menuntun guru dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya agar memperoleh keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikemukakan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. “Teknik ini berisi tiga langkah, yaitu *think, Pair, dan share*” (Slone & Mitchell, 2014).

Selanjutnya, Raba (2017) mengungkapkan bahwa langkah pertama adalah *think* atau berpikir secara individual. Fase ini bertujuan agar siswa berpikir tentang pertanyaan atau masalah yang diberikan, membatasi waktu untuk berpikir, mengatur pemikirannya dan merumuskan ide atau jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kemudian, mereka berpasangan dan mendiskusikan jawaban mereka.

Menurut Lie (2004) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* ini memiliki keunggulan yaitu: Meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya dan model pembelajaran *Think Pair Share* ini juga lebih efektif dibanding dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya karena dalam penerapannya hanya memerlukan satu pasang (dua siswa) dalam kelompoknya dan biasanya hanya dipasangkan dengan teman sebangkunya.

Farris dalam Supriyadi (Kariani, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan

menyimak. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Penilaian terhadap kegiatan berbicara seseorang didasarkan pada beberapa aspek. Nurgiyantoro mengemukakan aspek-aspek yang dinilai dalam diskusi yaitu: “1) ketepatan struktur, 2) ketepatan kosa kata, 3) kelancaran, 4) kualitas gagasan yang dikemukakan, 5) banyaknya gagasan yang dikemukakan, 6) kemampuan/kekritisannya menanggapi gagasan, dan 7) kemampuan mempertahankan pendapat” (2001).

Pada umumnya siswa kelas V berada pada rentang usia 11 tahun. Berdasarkan pendapat Piaget tersebut, siswa kelas V termasuk ke dalam fase operasional konkret. “Piaget mengemukakan pada tahap operasional konkret, siswa akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda” (Desmita, 2014).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu kualitatif, yang dimana pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan peserta didiknya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dimana Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang mengarah pada tindakan untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar diperoleh hasil yang lebih memuaskan dari peserta didik

### 3.2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu perbaikan proses pembelajaran menggunakan tahapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia dan perubahan pengetahuan siswa berupa peningkatan keterampilan berbicara siswa.

### 3.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiannya yaitu secara bersiklus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi terkait hal yang ingin diteliti. Kedua Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal. Ketiga Dokumentasi yang merupakan kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting.

### 3.4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan adalah: Lembar Observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar penilaian keterampilan berbicara diukur melalui tes kinerja (performa) yang dilengkapi dengan lembar pengamatan terhadap keterampilan berbicara siswa dengan indikator yang diukur antara lain: ketepatan struktur, lafal, ketepatan kosa kata, kelancaran, keberanian berpendapat dan mempertahankan pendapat. Dokumentasi berupa foto atau video yang dapat digunakan untuk merekam perilaku tertentu dari guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.5. Analisis Data

Analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Miles & Huberman dalam Gunawan (2013) mengemukakan "Tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)". Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil pembelajaran. Indikator

keberhasilan proses ditandai dengan aktivitas guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai aktif mengikuti proses pembelajaran dengan kriteria keberhasilan 76% (Baik). Untuk menentukan kualitas hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kecapaian proses pembelajaran dan hasil keterampilan berbicara siswa.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V C SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa. Adapun perbandingan hasil penelitian dari siklus I, II, dan II yang memuat kegiatan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berbicara akan dideskripsikan sebagai berikut:

Pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan hasil keterampilan berbicara siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara. Proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum tindakan belum optimal, hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan awal yang telah dilakukan. Ada pula faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Setelah dilaksanakan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share*, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan.

Sejalan dengan peningkatan tersebut, dapat dibuktikan dengan pendapat Shoimin (2014) model pembelajaran *think pair share* memiliki kelebihan dalam penerapannya yang terlihat dalam pelaksanaannya yaitu antara lain mudah diaplikasikan, waktu berpikir yang lebih banyak untuk meningkatkan mutu respon siswa, siswa lebih aktif dan lebih memahami topik pembelajaran, siswa memiliki teman sebaya untuk berbagi atau menyampaikan gagasannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan kualitas hasil pembelajaran yang dibatasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dan psikomotorik hasil pembelajaran keterampilan berbicara adalah kegiatan praktik berbicara siswa yang diukur melalui tes kinerja (performa). Peningkatan yang terjadi di antaranya peningkatan ketuntasan klasikal pembelajaran, dan peningkatan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan dibuktikan dari hasil penelitian oleh Guswita, R., & Subhanadri, S. (2020) dengan judul "Penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 13 Koto Baru.

Meskipun mengalami peningkatan, tidak berarti peningkatan tersebut dicapai tanpa ada kelemahan atau kendala yang dihadapi. Model pembelajaran *Think Pair Share* menurut Kurniasih dan Sani (2016) memiliki beberapa kelemahan atau kendala diantaranya: 1) Memerlukan koordinasi secara bersamaan dan berbagi aktivitas. 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruang kelas. 3) Alih-alih dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menghabiskan waktu pengajaran yang berharga. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat perencanaan yang cermat sehingga dapat mengurangi jumlah waktu yang terbuang. 4) Banyak kelompok yang melaporkan perlu dipantau. 5) Lebih sedikit gagasan yang muncul.

Kelemahan yang ditemukan berkaitan dengan kinerja (performa) siswa yaitu: aspek lafal, pada siklus I siswa melafalkan kata maupun kalimat masih kurang jelas; aspek kelancaran, siswa masih tampak ragu-ragu dalam menyampaikan gagasan sehingga kadang melakukan pemberhentian saat berbicara; aspek keberanian berpendapat dan mempertahankan pendapat, hanya sebagian kecil siswa yang berani berpendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu dan siswa tampak kurang yakin dengan pendapatnya sehingga kurang berani mempertahankan pendapatnya.

Kelemahan tersebut diatasi saat tindakan siklus II, secara garis besar kelemahan yang ditemui pada siklus I sudah teratasi pada tindakan siklus II. Akan tetapi, dalam hal kelancaran dan keberanian berpendapat siswa masih harus ditingkatkan lagi pada siklus III. Pelaksanaan siklus III menunjukkan bahwa kelemahan atau kendala yang ditemukan pada siklus II secara keseluruhan sudah dapat diatasi dan indikator kinerja penelitian sudah tercapai pada siklus III. Namun, sedikit catatan bagi guru berkaitan dengan kelancaran siswa, pada siklus III masih ada sebagian siswa yang berbicara dengan sesekali melihat catatan. Oleh karena itu, agar siswa dapat berbicara dengan sangat lancar, siswa harus banyak diberi kesempatan berlatih untuk melakukan kegiatan praktik berbicara.

Keberhasilan tindakan dari siklus I, siklus II, dan ke siklus III dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sejalan dengan pendapat Trianto (2013), *think pair share* atau berpikir berpasangan adalah model pembelajaran yang dibuat untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Oleh karena itu, model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V C SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa tahun ajaran 2022/2023.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V C SDN Pao-Pao Kabupaten Gowa. Hal ini terbukti adanya Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru siklus I dengan kualifikasi cukup di siklus II meningkat menjadi kualifikasi baik dan siklus III meningkat menjadi sangat baik. Pada aktivitas siswa siklus I dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi kualifikasi baik pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi sangat baik. Selain itu, peningkatan keterampilan berbicara terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I berada pada kualifikasi cukup dengan kategori tidak tuntas dan belum mengalami peningkatan pada siklus ke II yang berada pada kualifikasi cukup. Pada siklus III mengalami peningkatan pada kualifikasi baik dengan kategori tuntas atau dikatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angriyani, D. H., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Iv A Sdn 5 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 137-147.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Murod, S. H. N. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dengan Materi Menceritakan Kembali Isi Fabel/Legenda Daerah Setempat Pada Siswa Kelas Vii Mts. Islamiyah Kedungjambé-Singgahan-Tuban Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Ikip Pgr Bojonegoro).
- Astuti, V. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Picture and Picture Pada Pelajaran Ipa Pokok Bahasan Siklus Air Di Kelas V Sd Negeri 046580 Aek Nauli Kecamatan Mardinding Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Asria, V. Z. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Fahrozi, M. (2018). *Penerapan Metode Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Fauzi, A., & Rahmawati, D. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dan Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Kompetensi Dasar Memproses Buku Besar Siswa Kelas X Akuntansi 1 Smk 17 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(4).
- Ferina, O. M. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2029/2020* (Doctoral Dissertation, Stkip Pgri Pacitan).
- Guswita, R., & Subhanadri, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas V Sd Negeri 13 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 665-673.
- Hardiani, D. R., Budiati, B., & Dewi, M. K. (2019). Penerapan Metode Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di Sma 2 Ungaran. *Philosophica Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 123-131.
- Husna, A. R. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ibrahim, Muslimin. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Indratayana, N., Ni, I. S., & Sedeng, D. I. (2016). *Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing. *Jurnal: Linguistika*, 23.
- Iskandar, Denni. (2012). Materi Berbicara Smp. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Lawota, Y. E. (2018). Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Nangameting. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 39-51.
- Marwanti, A. D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Tema Kayanya Negeriku Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Marzuki, I. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Teks Berita Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share Pada Siswa Kelas Xii Mipa3 Sma Negeri 1 Ciampea Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Inovasi*, 4(2), 1-6.
- Miftahul Huda. 2014. Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, Dan Model Penerapan). Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Mudini, M., & Purba, S. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Muthmainnah, F. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Tps Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lempuyangan 1. *Basic Education*, 7(4), 333-344.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (1st Ed., Vol. 6). Bpfe-Yogyakarta.
- Rezeki, N., Syahrial, S., & Surya, Y. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 946-954.
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339-346.
- Rohana, Syamsuddin. (2021). Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar.